

# Determinan Kecurangan Laporan Keuangan : Pengujian Teori Fraud Diamond

Triana Zuhrotun Aulia

Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Tangerang, Indonesia

tzahrotunaulia@gmail.com

**ABSTRAK** — Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeteksi tindakan kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud diamond* pada industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tindakan manipulasi laporan keuangan diukur dengan *Discretionary Accrual (DA)*, sedangkan teori *fraud diamond* yang terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability* diproksi dengan variabel yang diadaptasi dalam SAS no.99 terdiri dari ; 1) *financial stability*, 2) *external pressure*, 3) *personal financial needed*, 4) *target pressure*, 5) *nature of industry*, 6) *ineffective monitoring*, 7) *organization structure*, 8) *rationalization* dan 9) *capability*. Sampel penelitian adalah perusahaan perbankan yang konsisten terdaftar di BEI selama tahun 2012-2016. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Tipe data adalah data panel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan Eviews 9.0. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, yang mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan yaitu *financial stability*, *eksternal pressure*, *financial target* dan *capability*. Sedangkan variabel yang lain tidak mampu mendeteksi tindakan *financial fraud statement* atau manipulasi laporan keuangan..

**Kata Kunci** — Kecurangan laporan keuangan, *fraud diamond*.

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain, Bank Indonesia sebagai bank sentral menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak). Untuk itu

diperlukan laporan keuangan yang berkualitas yang yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Suatu laporan keuangan dikatakan berkualitas jika memenuhi syarat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari andal, relevan, dapat dibandingkan (*comparability*), dan dapat dipahami (*understandability*) [1](IAI, 2015).

Beberapa penyimpangan laporan keuangan yang dilakukan bank antara lain adalah Bank Century yang diduga membuat banyak kesalahan material dalam laporan keuangan sehingga informasi tersebut menyesatkan banyak pihak [2] (Prisca, 2013). Selain itu terdapat kasus laporan ganda Bank Lippo yang memanipulasi laporan keuangannya agar bisa mendapat rekapitulasi dari pemerintah [2] (Prisca, 2013). Perilaku kecurangan dalam penyajian laporan keuangan penting menjadi perhatian agar tindakan ini dapat dideteksi dan dihilangkan. Sehingga laporan keuangan akan dapat dipercaya oleh pihak pemegang kepentingan dan masyarakat.

Dalam menjalankan aktifitasnya, perbankan dituntut memiliki integritas tinggi untuk menarik kepercayaan dari masyarakat dalam rangka menjalin hubungan kerja [3](Nuri, 2012). Apabila perusahaan melakukan kecurangan akuntansi otomatis kepercayaan masyarakat ataupun investor akan berkurang dan satu persatu ataupun bersama-sama akan melakukan penarikan dana yang telah disimpan di bank sehingga bisa menimbulkan *rush* dan bank dapat mengalami kolaps dan BI akan menutupnya [3](Nuri, 2012). Dengan pertimbangan tersebut dan semakin banyaknya kasus kecurangan akuntansi yang melibatkan perusahaan perbankan, maka penting dilakukan penelitian kecurangan akuntansi untuk mengetahui faktor apa yang mendorong perusahaan melakukan kecurangan akuntansi.

Kecurangan akuntansi di Indonesia diduga sudah menahun, namun belum terdapat kajian teoritis dan empiris secara komprehensif penyebab terjadinya kecurangan. Oleh karena itu isu ini tidak cukup hanya dikaji oleh ilmu akuntansi, tetapi perlu melibatkan disiplin ilmu yang lain.

### Rumusan Masalah

Dari uraian penjelasan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *opportunity* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *capability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

### Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan laporan keuangan dari perspektif *fraud diamond theory* yaitu *financial stability, external pressure, personal financial need, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, organizational structure, rationalization* dan *capability* yang diadopsi pada SAS No.99.

### Kajian Pustaka

#### Teori Agensi

Dalam teori agensi dijelaskan mengenai pemisahan pengelolaan perusahaan dari pemiliknya. Pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (agen/manajer)[4](Jensen dan Meckling, 1976). Dalam praktek bisnis modern, kontrak keagenan dijadikan alat mencapai tujuan pemilik perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan memilih sumber daya manusia yang profesional dalam mencapai tujuan tersebut.

Dalam teori agensi, diasumsikan baik pemilik maupun agen merupakan orang yang rasional yang termotivasi oleh kepentingan pribadi, tapi mereka kesulitan membedakan penghargaan atas preferensi, kepercayaan dan informasi. Hal ini yang mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan [4](Jensen dan Meckling, 1976).

#### Teori Fraud Triangle

*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* mendefinisikan kecurangan (fraud) sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau organisasi yang dapat merugikan individu atau entitas atau pihak lain [5](Ernst & Young LLP, 2009). Sedangkan *Fraud triangle theory* merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Cressey (1953) dalam [6](Skousen, 2009) dan diperkenalkan dalam literatur profesional pada SAS No. 99 yang dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan.

*Fraud triangle* menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi fraud:

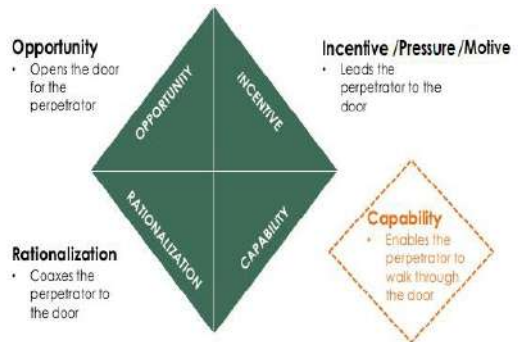
1. *Pressure* (tekanan), yaitu adanya insentif / tekanan / kebutuhan untuk melakukan fraud. Tekanan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan dapat berupa kebutuhan keuangan maupun non keuangan mencakup gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. Menurut SAS No.99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu *financial stability, external pressure, personal financial need*, dan *financial targets*.
2. *Opportunity* (peluang), yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi.
3. *Rationalization* (rasionalisasi), yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*.

Ketiga komponen di atas digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Teori Fraud Triangle

Secara lebih jelas, elemen dari *fraud diamond* dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Teori Fraud Diamond

### Teori Fraud Diamond

Fraud diamond merupakan pandangan baru mengenai faktor penyebab terjadinya fraud selain 3 (tiga) faktor penyebab kecurangan (*fraud triangle*) yang telah dikemukakan. Gagasan mengenai penyempurnaan fraud triangle model ini dikemukakan oleh [7](Wolfe dan Hermanson, 2004).

Elemen yang ditambahkan pada *fraud diamond theory* adalah *capability* (kemampuan). Terjadinya fraud umumnya dilakukan oleh orang tertentu yang mempunyai kemampuan (*capability*) khusus yang berada dalam perusahaan [7](Wolfe dan Hermanson, 2004). Adapun elemen yang digunakan sebagai indikator dari *capability* yang dapat digunakan dalam memprediksi *fraud* yaitu [8](Kassem and Higson, 2012) :

1. posisi atau fungsi resmi dalam organisasi;
2. kapasitas untuk memahami dan memanfaatkan sistem akuntansi dan kelemahan pengendalian internal;
3. keyakinan bahwa dia tidak akan terdeteksi atau jika tertangkap dia akan keluar dengan mudah;
4. kemampuan untuk mengatasi stres yang ditimbulkan pada lingkungan yang baik ketika dia melakukan perbuatan buruk.

### Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam pelaporan laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Menurut Wells, 2011 dalam [9] (Sihombing, 2014) kecurangan laporan keuangan mencakup beberapa modus, antara lain:

1. Pemalsuan, pengubahan, atau manipulasi catatan keuangan (*financial record*), dokumen pendukung atau transaksi bisnis.
2. Penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan.
3. Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.
4. Penghilangan yang disengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan menyangkut prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan [10] (Rezaee, 2002).

## Kerangka Teoritik

### A. Tekanan (*Pressure*) dan Kecurangan Laporan Keuangan

Tekanan adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan dapat disebabkan karena adanya beberapa faktor berikut : 1) *financial stability*, 2) *external pressure*, 3) *personal financial needed* dan 4) *target pressure* [6] (Skousen et al., 2009).

Stabilitas perusahaan (*financial stability*), merupakan tekanan bagi manajemen untuk dapat mengelola dan memaksimalkan aset yang dimiliki saat ini. Iklim bisnis yang tidak pasti mengakibatkan manajer berusaha menjaga kinerjanya yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan. [2] (Prisca, 2013). Proksi yang digunakan untuk mengukur *financial stability* adalah perubahan aset (ACHANGE).

Tekanan yang muncul dari pihak ketiga atas kewajiban keuangan yang harus diselesaikan perusahaan (*external pressure*). Dorongan ini muncul karena kebutuhan akan pinjaman baru atau kewajiban untuk membayar pinjaman tersebut. Leverage (LEV) digunakan sebagai proksi tekanan eksternal di mana leverage yang tinggi akan menimbulkan tekanan pada manajemen mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan. [6] (Skousen et al., 2009).

Tekanan juga muncul dari kebutuhan finansial pribadi manajer (*personal financial needed*) dimana pihak manajer sekaligus sebagai pemegang saham (OSHIP) harus membuat kebijakan yang dipengaruhi oleh tekanan akan kebutuhan finansial pribadi dari manajer [2] (Prisca, 2013).

Tekanan selanjutnya yang muncul adalah target keuangan tertentu yang ingin dicapai oleh direksi atau manajemen (*target pressure*) sehingga mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan [2] (Prisca, 2013). Target pressure diproksi oleh *return on assets* (ROA).

Dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

X1 : ACHANGE berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

X2 : LEV berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

X3 : OSHIP berpengaruh Positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

X4 : ROA berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

### B. Kesempatan (*Opportunity*) dan Kecurangan Laporan keuangan

Kesempatan merupakan peluang terjadinya kecurangan. Pada umumnya kesempatan melakukan manipulasi laporan keuangan disebabkan karena karakteristik industri/perusahaan (*nature of industry*) dan *ineffective monitoring*. Kesempatan muncul dari karakteristik perusahaan (*Nature of Industry*) dimana dalam perusahaan (perbankan) memiliki standar / aturan tertentu yang harus ditaati yang justru menjadi sarana dalam manipulasi laporan keuangan [6] (Skousen et al., 2009).

*Nature of industry* diproksi dengan perbandingan piutang (kredit yang diberikan) dan pendapatan (RECREV). Akun piutang merupakan akun yang memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang. Manajer yang fokus pada akun ini akan terdorong melakukan kecurangan laporan keuangan [11] (Rahmawati, 2014)

Kesempatan melakukan manipulasi laporan keuangan juga muncul karena kurangnya pengawasan dari pihak manajemen (*ineffective monitoring*) yaitu keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan [12] (Norbarani, 2012). Proksi yang digunakan adalah jumlah dari komite audit yang dimiliki perusahaan (ACSIZE).

*Organizational Structure* adalah keadaan dimana perusahaan mempunyai struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil. Kompleksitas dan ketidakstabilan struktur organisasi perusahaan ditandai dengan adanya integritas manajemen dengan opini audit. opini audit [13] (Francis and Krishnan, 1999) menyimpulkan bahwa kelebihan dari penggunaan diskresionari akrual dari praktik

manajemen laba akan menyebabkan opini audit tidak wajar (OPAUD). Tindakan manajemen laba tersebut tentunya karena manajemen merasionalisasikan perbuatannya.

Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

- X5 : RECREV berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan
- X6 : ACSIZE berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan
- X7 : OPAUD berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

### C. Rasionalisasi (*Rationalization*) dan kecurangan laporan keuangan

Rasionalisasi adalah pembenaran atas tindakan yang dilakukan yang dihubungkan dengan sikap dan karakter pelaku [14](Rustendi, 2009). Pembenaran ini bisa terjadi saat pelaku ingin membahagiakan keluarga dan orang-orang yang dicintainya, pelaku merasa berhak mendapatkan sesuatu yang lebih (posisi, gaji, promosi) karena telah lama mengabdikan pada perusahaan, atau pelaku mengambil sebagian keuntungan karena perusahaan telah menghasilkan keuntungan yang besar [2] (Prisca, 2013).

Hall [14] (dalam Rustendi, 2009) mengemukakan bahwa mereka yang terlibat dalam tindak kecurangan didorong oleh interaksi antara kekuatan dalam kepribadian individu dengan lingkungan eksternal (auditor). Dalam hal ini risiko terjadinya kecurangan cenderung akan semakin besar apabila seseorang berada dalam tekanan situasional, ada kesempatan, dan yang bersangkutan memiliki integritas yang rendah.

Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

- X7 : AUDCHANGE berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

### D. *Capability* dan Kecurangan Laporan Keuangan

*Capability* adalah gambaran kemampuan yang terdiri atas (daya dan kapasitas) seseorang untuk melakukan kecurangan di lingkungan perusahaan. CEO, direksi, maupun kepala divisi lainnya merupakan faktor penentu terjadinya kecurangan [7] (Wolfe dan Hermanson, 2004). Dengan jabatan dan pengaruhnya terhadap orang lain serta kemampuan dalam memanfaatkan keadaan yang dapat mendorong tindakan kecurangan yang dilakukan.

Salah satu indikator dalam mendeteksi kecurangan adalah perubahan CEO atau direksi (DIRCHANGE). Direksi memiliki akses langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu sesuai dengan tujuannya meskipun melanggar batasan dalam SAK. Kecurangan ini sering disebut sebagai manajemen laba.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- X8 : DIRCHANGE berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

## II. METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi. Data penelitian berupa data sekunder. Jenis data adalah data panel. Unit analisis adalah perusahaan. Analisis data menggunakan program eviews 9.0[15](Wing, 2015).

Populasi adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang konsisten terdaftar di BEI periode 2012-2016. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 26 perusahaan atau 130 *firm-years*.

Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

### 1. Pemilihan estimasi model regresi

Untuk menentukan model data yang tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel melalui uji chow, uji hausman dan langrange multiplier.

### 2. Uji Model (F statistik)

Digunakan untuk menguji apakah model regresi yang diestimasi layak (andal) atau tidak

### 3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Koefisien Determinasi menjelaskan variasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen-nya.

### 4. Uji Hipotesis (t statistik)

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada/atau tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat nya secara parsial.

### 5. Analisis Regresi Berganda (Data panel)

## B. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

### 1. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang dikembangkan dari komponen *fraud diamond* yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* dan *capability*. Karena tidak dapat diteliti secara langsung maka diperlukan proksi-proksi tertentu untuk mengukurnya yang diadopsi dari *Statement of Auditing Standards No. 99 (SAS No.99)*.

Berikut penjelasan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel I. Definisi Dan Operasional Variabel Independen

(SAS No.99)	Definisi	Proksi
<b>Fraud Risk Factor : PRESSURE</b>		
<i>Financial Stability (X1)</i>	Keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil.	Perubahan/Pertumbuhan Aset (ACHANGE)
<i>External Pressure (X2)</i>	Tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi syarat atau harapan dari pihak ketiga.	Leverage (LEV)
<i>Personal Financial Need (X3)</i>	Suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan.	Jumlah kepemilikan saham oleh manajemen (OSHIP)
<i>Financial Targets (X4)</i>	Tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen.	Return On Assets (ROA)
<b>Fraud Risk Factor : OPPORTUNITY</b>		
<i>Nature Of Industry (X5)</i>	Berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar.	

(SAS No.99)	Definisi	Proksi
<i>Ineffective Monitoring</i> (X6)	Keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan.	Jumlah komite audit /3* (ACSIZE)
<i>Organizational Structure</i> (X7)	Struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil.	Opini Audit (OPAUD)
<b>Fraud Risk Factor : RATIONALIZATION</b>		
<i>Rationalization</i> (X8)	Sikap/rasionalisasi auditor yang memungkinkan untuk terlibat dalam dan/atau membenarkan kecurangan pelaporan keuangan.	Pergantian Auditor (AUDCHANGE)
<b>Fraud Risk Factor : CAPABILITY</b>		
<i>Capability</i> (X9)	Kemampuan yang terdiri atas (daya dan kapasitas) seseorang untuk melakukan kecurangan di lingkungan perusahaan.	Pergantian direksi (DIRCHANGE)

Sumber : Skousen (2009)

**b. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*). Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan salah saji dari laporan keuangan yang dianggap tidak material tetapi pada akhirnya menjadi fraud besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan secara material [10] (Rezaee, 2002). Salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan adalah manajemen laba (*earnings management*) yang muncul karena adanya kesempatan bagi manajemen perusahaan untuk memilih metode akuntansi tertentu sehingga dapat memanipulasi laba perusahaan yang akhirnya mendatangkan keuntungan bagi dirinya.

Untuk mengukur discretionary accruals, terlebih dahulu menghitung total accrual untuk tiap perusahaan *i* di tahun *t* dengan metode modifikasi Jones [16] (Dechow, 1995) yaitu:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana,  
 TAC<sub>it</sub> = Total akrual  
 NI<sub>it</sub> = Laba Bersih  
 CFO<sub>it</sub> = Arus kas Operasi

Nilai total accrual (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPET_t}{A_{it-1}} + \varepsilon$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \frac{PPET_t}{A_{it-1}} + \varepsilon$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it}} - NDA_{it}$$

Dimana,  
 DA<sub>it</sub> = Discretionary Accruals perusahaan *i* pada periode ke *t*  
 NDA<sub>it</sub> = Non Discretionary Accruals perusahaan *i* pada periode ke *t*  
 TAC<sub>it</sub> = Total akrual perusahaan *i* pada periode ke *t*

- $Nlit$  = Laba bersih perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$   
 $CFOit$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$   
 $Ait-I$  = Total aktiva perusahaan  $i$  pada periode ke  $t-1$   
 $\Delta Revt$  = Perubahan pendapatan perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$   
 $PPEt$  = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke  $t$   
 $\Delta Rect$  = Perubahan piutang perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$   $e = \text{error}$

Tabel li. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keputusan	Kesimpulan
H1	Thitung 11,124 > 1,657, $\alpha = 0,000$	Diterima
H2	Thitung -2,046 > 1,657, $\alpha = 0,043$	Diterima
H3	Thitung 1,074 < 1,657, $\alpha = 0,285$	Ditolak
H4	Thitung 3,000 > 1,657, $\alpha = 0,003$	Diterima
H5	Thitung -0,048 < 1,657, $\alpha = 0,961$	Ditolak
H6	Thitung -1,326 < 1,657, $\alpha = 0,187$	Ditolak
H7	Thitung -1,210 < 1,657, $\alpha = 0,229$	Ditolak
H8	Thitung -0,465 < 1,657, $\alpha = 0,642$	Ditolak
H9	Thitung -0,000 < 1,657, $\alpha = 0,012$	Diterima

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa :

1. Variabel perubahan aset (ACHANGE) menunjukkan kondisi keuangan dalam keadaan stabil. Stabilitas keuangan menyebabkan ekspektasi investor akan prospek perusahaan juga akan tinggi, sejalan dengan hal itu muncul juga risiko perusahaan juga semakin tinggi, manajemen mungkin untuk melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menyelaraskan prospek dan risiko dimata investor.
2. *External pressure* yang diproksi dengan *leverage* (LEV). Leverage tinggi menunjukkan adanya tekanan dari pihak kreditur atas pelunasan hutang. Manajemen terdorong melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menjaga kepercayaan kreditur atas pelunasan hutang perusahaan atau adanya motivasi pembiayaan baru dari pihak luar
3. *Personal Financial Need* menunjukkan jumlah kepemilikan saham manajemen (OSHIP) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Kepemilikan manajemen di perusahaan sample relatif kecil sehingga tidak ada intervensi dalam penyusunan laporan keuangan yang bersifat oportunistik.
4. *Financial target* yang diproksi dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap tindakan financial statement fraud yang ditunjukkan dengan DA. ROA merupakan tekanan untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi / manajemen. Hal ini mendorong manajemen

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian menyimpulkan bahwa model *random effect* lebih tepat dibandingkan *common* dan *fixed*. Berikut output model estimasi terpilih *random effect model* (REM) adalah sebagai berikut:

Tabel II. Hasil Output Random Effect Model (Rem)

Dependent Variable: DACC				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 25/01/2018 Time: 11:30				
Sample: 2012 2016				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 26				
Total panel (balanced) observations: 130				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,1864	0,3173	-0,5874	0,5583
ACHANGE	0,6586	0,0592	11,1249	0,0000
LEV	-0,0055	0,0027	-2,0464	0,0435
OSHIP	0,3454	0,3215	1,0744	0,2854
ROA	1,8529	0,6175	3,0008	0,0034
RECREV	-0,0003	0,0065	-0,0486	0,9613
ACSIZ	-0,0667	0,0503	-1,3264	0,1878
OPAUD	-0,0224	0,0185	-1,21	0,2293
AUDCHANGE	-0,0089	0,0192	-0,4651	0,6429
DIRCHANGE	-0,0002	0,0024	2,6079	0,0120
Effects Specification		S.D.	Rho	
Cross-section random		0,013414	0,8164	
Idiosyncratic random		0,006362	0,1836	
Weighted Statistics				
R-squared	0,151205	Mean dependent var	0,212955	
Adjusted R-	0,100277	S.D. dependent var	0,007231	
S.E. of regression	0,006859	Sum squared resid	0,002352	
F-statistic	2,969,003	Durbin-Watson stat	1,484,501	
Prob(F-statistic)	0,040620			
Unweighted Statistics				
R-squared	0,339912	Mean dependent var	0,806296	
Sum squared	0,013901	Durbin-Watson stat	0,251208	

Sumber : Data diolah, 2018



perusahaan memenuhi target para analisis seperti tahun sebelumnya dengan melakukan manipulasi laporan keuangan.

5. *Nature Of Industry* yang diproksi RECREV tidak berpengaruh terhadap tindakan manipulasi laporan keuangan. Perbankan merupakan sektor yang punya karakteristik khusus yang tidak dimiliki sektor lain. Banyak aturan/standar yang diwajibkan yang mengharuskan penggunaan estimasi dan taksiran yang dilakukan oleh manajemen dalam laporan keuangan dan masih dalam koridor aturan/standar akuntansi keuangan.
6. *Ineffective Monitoring* yang diproksi dengan jumlah komite audit (ACSIZE) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Komite audit yang dimiliki perusahaan sampel terbukti independen sehingga mampu melakukan fungsi pengawasan terhadap manajemen untuk melakukan tugasnya dengan baik, sehingga cenderung tidak melakukan kecurangan.
7. *Organizational Structure* yang diproksi dengan opini audit (OPAUD) tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan. Hasil opini audit tidak menunjukkan integritas dari pihak manajemen terhadap risiko audit yang dihadapi.
8. *Rationalization* yang diproksi dengan pergantian auditor (AUDCHANGE) tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan. Pergantian auditor dalam dunia perbankan cenderung rendah sehingga sulit mendeteksi kemungkinan keterlibatan dalam dan/atau membenarkan kecurangan pelaporan keuangan dalam perusahaan yang di audit.
9. *Capability* yang diproksi dengan penggantian manajer atau direksi (DIRCHANGE) berpengaruh terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan. Direktur memiliki kemampuan dalam melakukan tindak kecurangan, karena mereka dianggap

mengetahui celah-celah dan pandai melihat peluang di dalam fungsi tertentu yang berpotensi untuk dilakukannya kecurangan. Kecurangan yang sering terjadi dan dilakukan oleh direksi adalah manajemen laba. Direksi memiliki kemampuan khusus dalam melakukan kecurangan seperti manajemen laba dan penerapan kebijakan akuntansi tertentu sesuai dengan tujuannya, dengan cara memengaruhi manajer beserta bawahannya yang lain untuk dapat mengikuti maksud dan tujuannya

#### IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendeteksian financial statement fraud yang diproksi *Discretionary Accrual* (DA) secara simultan mampu dijelaskan oleh teori *fraud diamond* yang diadopsi oleh SAS no. 99 yakni *financial stability*, *eksternal pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of indutry*, *ineffective monitoring*, *organizational structure*, *rationalization* dan *capability*. Namun secara parsial, yang mampu mendeteksi tindakan *financial statement fraud* yaitu *financial stability*, *eksternal pressure*, dan *financial target* dan *capability*. Sedangkan variabel yang lain tidak mampu mendeteksi tindakan *financial fraud statement* atau manipulasi laporan keuangan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Pertama, pemilihan proksi yang mungkin kurang mampu digunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. Terutama untuk variabel rasionalisasi yang secara signifikan tidak mampu mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan sehingga penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan proksi untuk variabel tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Kedua, penggunaan objek penelitian yang lebih luas dan memperpanjang tahun penelitian memungkinkan hasil yang lebih relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
- [2] Prisca. Kusumawardhani. (2013). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Universitas Negeri Surabaya, Vol. 1, No. 3
- [3] Nuri, Oki. H. (2012). Cara Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Rasio – Rasio Finansial. Diakses: [http://eprints.undip.ac.id/35309/1/Skripsi\\_16.pdf](http://eprints.undip.ac.id/35309/1/Skripsi_16.pdf)
- [4] Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . "Journal of Financial Economics", Oktober, 1976, V. 3, No.4, pp.305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>
- [5] Ernst, dan Young. (2009). Detecting Financial Statement Fraud. Diakses: [http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/FIDSFIDetectingFinancialStatementFraudd.pdf/\\$FILE/FIDSFIDetectingFinancialStatementFraudd.pdf](http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/FIDSFIDetectingFinancialStatementFraudd.pdf/$FILE/FIDSFIDetectingFinancialStatementFraudd.pdf)
- [6] Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics, Vol. 13, h. 53-81
- [7] Wolfe, David T., and Dana R. Hermanson. (2004). The Fraud Diamond: Considering The Four Element of Fraud. CPA Journal. 74.12: 38-42 [8] Kassem and Higson, 2012)
- [9] Sihombing, (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Diponegoro Journal of Accounting - Vol.03, No.2, 2014
- [10] Rezaee, Z. (2002). Financial Statement Fraud: Prevention and Detection. John Wiley & Sons
- [11] Rahmawati. (2014) Rachmawati, Kusuma K dan Marsono. Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Statement. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1. Semarang.
- [12] Norbarani, Listiana. (2012). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam Sas No.99. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- [13] Francis, J., and J. Krishnan. 1999. "Accounting Accruals and Auditor Reporting Conservatism". Contemporary Accounting Research 17: 135-165.
- [14] Rustendi, Tedi. (2009). Analisis Terhadap Faktor Pemicu Terjadinya Fraud : Suatu Kajian Teoritis Bagi Kepentingan Audit Internal. Jurnal Akuntansi. Vol.4 No.2. h.705-714.
- [15] Wing,W.W. (2011). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews. Edisi Ketiga, Cetakan pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- [16] Dechow, P.M., Sloan, R.G., Sweeney, A.P, (1995). Detecting Earnings Management. The Accounting Review 70, 193-225.